

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Persatuan Remaja Masjid Wali Al-Ma'mur (PRISMA)

Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur pada tahun 1993, awal mula perkumpulan remaja ini dibentuk dengan nama Remaja Masjid Wali Al-Ma'mur (RMAM) untuk memudahkan penyebutan diganti menjadi Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur atau PRISMA pada tahun 1994. Tujuan didirikan PRISMA untuk mewadahi kegiatan remaja masjid sedangkan kegiatan masjid kosong maka dilengkapi dengan kegiatan keremajaan dengan menggandeng Diniyah, IPNU, IPPNU.

Pada awal pembentukan PRISMA pengurus masjid tidak lengkap, pengurus dan nadzhir dipegang oleh 1 orang. Atas usulan dari jama'ah dilakukan re-organisasi, awal 1994 terbentuk pengurus baru dengan Ketua Awal Bapak Mastur dilanjutkan dengan Wakilnya yaitu Bapak Siswanto.¹

Gerakan remaja masjid sangat aktif walaupun mengalami perkembangan zaman. Keaktifan remaja dengan ikut serta dalam mengelola kepengurusan masjid maupun kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid. Dengan perkembangan zaman, remaja sulit untuk datang ke masjid hanya sekedar mendengarkan ceramah atau pengajian biasa. Untuk itu pengurus masjid bekerja sama dengan Ketua Remaja Masjid dalam mengadakan kegiatan selapanan yang diagendakan sebulan sekali, pada kegiatan selapanan tidak hanya mauidzoh khasanah tetapi terdapat rebana.

Para remaja memiliki semangat untuk mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan keagamaan masyarakat. Kegiatan itu berupa pengajian rutin, Selapanan, Isra' Miraj, Kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan Hari Besar Islam.²

Kegiatan dilaksanakan di Masjid Wali Al-Ma'mur. Masjid Wali Al-Ma'mur merupakan peninggalan bersejarah dari Sunan Kudus dan muridnya yaitu Arya Penangsang abad 16M, masjid ini sebelumnya bernama Masjid Jipang. Masjid ini dibangun sebagai tempat berdakwah dan beibadah, arsitektur masjid ini

¹ Wawancara dengan Takmir Masjid Wali Al-Ma'mur Drs.H.Muchammad Mastur,SH. Pada 22 Juni 2022 pukul 19.40 WIB

² Wawancara dengan pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Nur Aziz Pada 23 Juni 2022 Pukul 22.00 WIB

diakulturasikan dari Islam Jawa dan Hindu Budha. Masjid Wali Al-Ma'mur mempunyai keunikan pada bangunannya dimana masjid ini mempunyai Gapura Padureksa didepan Masjid yang dulu digunakan sebagai pintu masuk Masjid.

Menurut Juru Kunci, nama Masjid Wali Al-Ma'mur diberikan oleh Sayid Ali Alaydrus (Ndro Ali Al-'idrus) yang dulunya dikenal dengan nama Masjid Jipang karena Jipang merupakan daerah asal Arya Penangsang yaitu Jipang Panuan Blora.

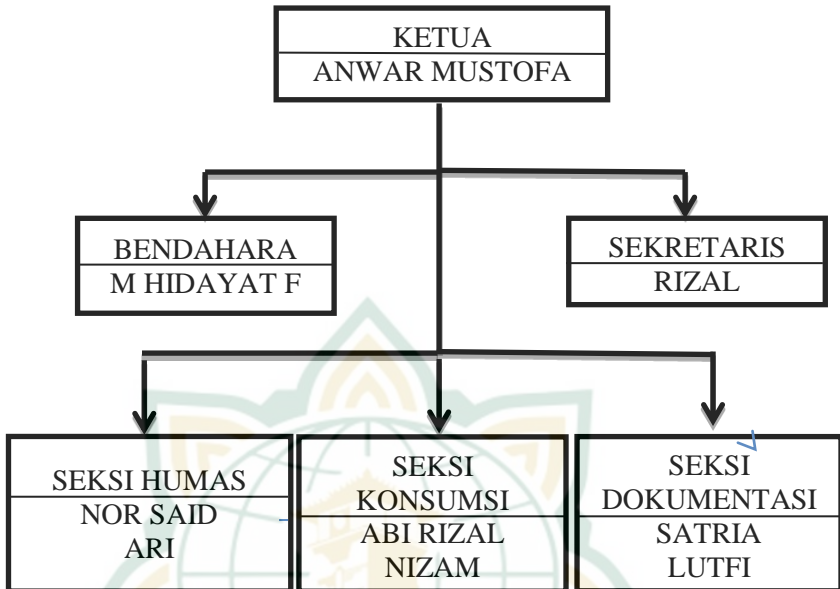
“Sayid Ali Alaydrus tokoh yang berperan penting dalam perenovasian masjid ini untuk pertama kalinya seperti yang tertulis dalam prasasti di dalam masjid. Prasasti ini bertuliskan iki jenenge Masjid Al-Ma'mur sopo-sopo sing shodaqah ning masjid iki selamat donyo akhirat”.

Masjid ini mempunyai kesamaan dengan Masjid Menara Kudus, Masjid Demak, dan masjid lainnya karena dalam kompleks Masjid Wali Al-Ma'mur terdapat makam, mempunyai atap bersusun yang terbuat dari kayu seperti arsitektur masjid pada zaman kuno.³

2. Struktur Organisasi PRISMA

Dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur (PRISMA) membentuk struktur organisasi, agar setiap kegiatan tersusun rapi dan dapat dijalankan dengan lancar. Berikut struktur organisasi Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur (PRISMA).

³ Wawancara dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 17 Desember 2021 pukul 12.15 WIB



Dari struktur organisasi diatas yang dijelaskan secara sederhana , berikut tugas-tugas di dalam struktur organisasi Persatuan Remaja Masjid Wali Al-Ma'mur adalah :

1. Ketua PRISMA
 - a. Memimpin organisasi PRISMA dengan bijaksana.
 - b. Mengkoordinasikan semua bidang kepengurusan.
 - c. Menetapkan kebijakan yang telah disiapkan dan direncanakan bidang kepengurusan.
 - d. Menjadi pimpinan dalam rapat harian Pengurus PRISMA.
 - e. Menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan berdasarkan mufakat dan musyawarah.
 - f. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan bidang kepengurusan.
 - g. Menandatangani setiap surat yang dikeluarkan oleh Bidang..
 - h. Menyerahkan laporan pertanggungjawaban pada rapat umum anggota pada akhir masa jabatannya.
2. Bendahara PRISMA
 - a. Bertanggung jawab dan mengetahui semua pemasukan serta pengeluaran uang yang diperlukan.
 - b. Membuat tanda bukti atau kuitansi untuk setiap pemasukan dan pengeluaran uang.
 - c. Bertanggung jawab atas perbendaharaan.

- d. Menyerahkan laporan keuangan secara berkala.
 - e. Meminta laporan keuangan dari masing-masing departemen atau tim operasional.
3. Sekretaris PRISMA
- a. Mendampingi Ketua dalam menjalankan Rapat Harian Pengurus.
 - b. Mencatat dan menyimpan biodata anggota PRISMA.
 - c. Menyimpan semua surat serta arsip yang berkaitan dengan pengurus harian atau panitia pelaksana kegiatan.
 - d. Bertanggung jawab untuk mengelola ketertiban dan sekretariat PRISMA.
 - e. Bertugas sebagai notulen dalam Rapat Harian Pengurus.
 - f. Menyiapkan laporan, surat menyurat, hasil rapat, dan mengevaluasi kegiatan.
4. Seksi Hubungan Masyarakat
- a. Membantu Ketua Remaja Masjid yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja
 - b. merencanakan, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan yang bersifat sosial dan kemasyarakatan
 - c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada Ketua Remaja Masjid
5. Seksi Konsumsi
- a. bertanggung jawab mengenai makanan selama acara
 - b. menyediakan makanan untuk mengisi acara, panitia, serta peserta
 - c. mengurus biaya konsumsi
 - d. berkoordinasi dengan bendahara terkait anggaran yang dibutuhkan
6. Seksi Dokumentasi
- a. mengabadikan setiap moment baik sebelum maupun sesudah acara
 - b. melaporkan hasil kerja ke Ketua
 - c. mengunggah di media sosial
- 3. Visi dan Misi PRISMA**
- Visi Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur
- 1. Sebagai wadah Jamiyah Pemuda Desa di sekitar Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang
- Misi Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur
- 1. Mengembangkan dan memakmurkan masjid
 - 2. Meningkatkan syiar agama Islam di kalangan remaja dan masyarakat
 - 3. Mengajak masyarakat untuk berbuat baik

Terbentuknya Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur adalah sebagai wadah bagi remaja dan masyarakat yang mampu memberikan pengetahuan agama lebih mendalam dan belajar tentang mengelola organisasi maupun ilmu agama berdasarkan Al-Quran dan As Sunnah maupun ilmu pengetahuan lainnya.⁴

4. Program Kegiatan Remaja Masjid

Dalam mewujudkan visi dan misi Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur mempunyai beberapa kegiatan ditujukan untuk para remaja dan masyarakat sekitar. Program kegiatan tersebut direncanakan dan disusun secara sistematis, terorganisir, dan dilaksanakan secara teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun program kegiatan tersebut ialah:

1. Kegiatan Selapanan
2. Pengajian Sabtu dan Ahad
3. Sosmed Dakwah
4. Peringatan Hari Besar Islam
5. Rebo Wekasan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Dakwah yang dilakukan Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan dikalangan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur (PRISMA). Manajemen Dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun, menggerakkan kearah tujuan dakwah. PRISMA menjadi salah satu penggerak dalam kegiatan yang diadakan di masjid, PRISMA menjadi pengurus di lapangan. Remaja Masjid mempunyai tujuan utama yaitu memakmurkan masjid karena remaja masjid menjadi salah satu penanggung jawab dalam mengembangkan masjid. Hal ini disampaikan oleh Bapak Aziz tentang manajemen dakwah PRISMA :

“PRISMA di masjid wali al-ma'mur adalah sebagai salah satu motor penggerak (pelaksana). mereka melaksanakan apa yang sudah menjadi perintah dari pengurus atau keputusan bersama perihal kegiatan apapun di masjid. Misal ada kegiatan yang menjadi induk biasanya pengurus dan PRISMA sebagai

⁴ Hasil wawancara dengan Bendahara PRISMA M.Hidayat F, 09 Juni 2022 pukul 11.00 WIB

penanggung jawab bagian tertentu atau lebih ke petugas lapangan.”

Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur mempunyai kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama. Kegiatan keagamaan yang dilakukan PRISMA meliputi kegiatan setiap minggu, setiap bulan maupun setiap tahun. Kegiatan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi remaja maupun masyarakat disekitar masjid. Kegiatan itu meliputi selapanan, Buka Puasa Bersama, Tadarus, Tarhim, Pengajian sore, dan shalat id.⁵

Pemahaman keagamaan pada remaja masjid mencakup Rukun Iman dan Rukun Islam tetapi lebih difokuskan pada akhlak mahmudah. Hal itu disampaikan oleh Bapak Aziz Selaku Juru Kunci yaitu:

“sebenarnya mengacu pada rukun iman dan rukun islam, Cuma untuk yang difokuskan itu lebih ke akhlaq mahmudah, fokus membenahi akhlaq sejak dini. Lewat kisah-kisah Nabi Muhammad diharapkan mereka dapat meniru akhlaq beliau dengan menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad akhirnya kan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan mereka bagaimana pentingnya menghadiri majelis ilmu, mendalami ilmu agama dan lainnya.”

Dengan menerapkan akhlaq mahmudah dapat menciptakan remaja yang memahami makna agama. Akhlaq mahmudah adalah mekanisme yang sangat penting dalam pembangunan insan manusia. Penerapan akhlak mulia merupakan perkara yang menjadi perhatian utama oleh agama, penyempurnaan akhlak yang mulia merupakan antara tujuan pengutusan dari Allah swt. Pembentukan akhlak yang menjadikan Rasulullah saw sebagai teladan akan memperlihatkan modal insan yang cemerlang disebabkan oleh Rasulullah saw.

Dengan berbagai kegiatan diatas, Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur mempunyai Manajemen Dakwah yang baik. Manajemen dibutuhkan agar dapat melaksanakan kegiatan dengan efektif dan efisien. Pengurus memerlukan manajemen agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Manajemen disini sangat dibutuhkan agar tujuan PRISMA dapat

⁵ Wawancara dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Juni 2022 Pukul 20.00 WIB

tercapai, dalam manajemen dakwah pengurus masjid menerapkan fungsi manajemen yaitu :

a. **Planning (Perencanaan)**

Fungsi perencanaan menjadi titik awal dari manajemen, perencanaan juga memegang peranan penting karena perencanaan merupakan dasar dan titik tolak kegiatan pelaksanaan berikutnya. Perencanaan menjadi hal yang wajib dalam pencapaian dakwah yang maksimal.⁶

Dalam sebuah perencanaan, terdapat kegiatan yang diputuskan untuk masa depan, agar tujuan dapat dicapai diperlukan prosedur yang baik dan menetapkan jadwal yang menunjukkan kapan suatu program harus dilaksanakan serta menentukan anggaran yang dialokasikan untuk setiap kegiatan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Aziz :

“kegiatan yang diadakan perlu perencanaan, perencanaan yang dilakukan itu menentyn kegiatan yang akan dilaksanake, menentukan waktu pelaksanaan, mennentukan pengisi kalo misal ada acara pengajian, membagi tugas, menentukan anggaran biasanya untuk konsumsi mengajukan proposal, ada juga yang dari dana pribadi remaja masjid kalo anggaran dari kas masjid”

Untuk itu dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh PRISMA diterapkan beberapa tahap dalam proses perencanaan. Tahap tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Beberapa tahap tersebut ialah: 1) menentukan kegiatan yang dilaksanakan 2) menentukan waktu pelaksanaan 3) pembagian tugas 4) menentukan dana atau anggaran selama kegiatan diadakan.

Kegiatan PRISMA merupakan kegiatan yang sudah ditentukan oleh pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur, pengurus Masjid memberi tanggung jawab kepada PRISMA sehingga PRISMA akan menyusun rencana dan kepanitiaan saat diadakan acara. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Aziz:

“Ketika mendapat tanggungjawab dari pengurus maka PRISMA akan membentuk kepanitiaan, melakukan checking sebelum kegiatan, melakukan pengawasan, mengevaluasi kegiatan dan berkoordinasi dengan pengurus masjid ketika melaporkan hasil kegiatan dan LPJ, misalnya setelah kegiatan Rebo Wekasan selesai

⁶ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana,2006),94.

diadakan rapat LPJ Rebo Wekasan serta planning kegiatan selanjutnya”

Dari kegiatan yang diadakan masjid dan PRISMA sebagai penanggung jawab, PRISMA mengadakan kegiatan keagamaan yang berasal dari inisiatif PRISMA sendiri yaitu

1. Kegiatan Selapanan Ratib dan Maulid
2. Digitalisasi
3. Pengajian Umum
4. Memperingati Maulid Nabi
5. Kegiatan Rebo Wekasan
6. Peringatan Hari Besar Islam.⁷

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sholikhah selaku jama'ah di masjid Wali Al-Ma'mur mengenai kegiatan yang diagendakan oleh PRISMA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Ibu Sholikhah mengatakan :

“Untuk kegiatan dilaksanake PRISMA berjalan baik, menambah wawasan agama para jamaah juga, PRISMA ting masyarakat baik terus aktif juga, mensupport kegiatan masjid. Remaja masjid mriki kan nggih diparingi tanggungjawab kaleh pengurus masjid. Kegiatan diadake 1 minggu missal malam Jumat tahlilan bersama, malam Ahad kajian tasir KH Mustamir, malam Senin Gus Umam kaleh wonten berjanjen tapi ngapunten kitab e mboh nopo. Terus kegiatan bulanan Peringatan Hari Besar Islam, Rebo Wekasan pas Sa'far niku malah katah kegiatane 1 minggu full acarane menjelang Rebo Wekasan wonten bazar malam e wonten pentas seni, Ahad pagi khotmil qur'an sampe jam 1 malam e pengajian ba'da isya sampe jam 12 ndelok kyaine, Senin siang kirab bersama malam khotmil qur'an nadhzor, Selasa malam wonten pengambilan air salamun”⁸

Dari keterangan Ibu Sholikhah diatas, Ibu Khoiria selaku jamaah juga mengatakan :

“Pengajian Maulid Nabi berjanjenan mbak. Pengajian Isra Mi'raj, ruwah, nisfu sya'ban baca yasin, puasa

⁷ Wawancara dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Juni 2022 Pukul 20.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Jamaah Masjid Wali Al-Ma'mur Ibu Sholikhah, 17 Juli 2022 Pukul 18.40

ramadhan katah kegiatan e di kelola remaja. Bulan ramadhan wonten kajian tafsir KH Mustamir mulai jam setengah 5 sampai menjelang berbuka. Wonten takbiran ramadhan e takbir keliling ada doorprize, shalat idul fitri, kupatan, kenduri. Malam 1 syawal wonen penerimaan dan pembagian zakat. Bulan syawal wonten kegiatan pengajian halal bihalal penyembelihan qurban. Dadose PRISMA niku gadah peran penting, kegiatan katah niku kan nggih perlu direncanake perlu dirapatke. Kegiatan diadake kan nambah wawasan jamaah tentang agama nggih mbak nopo maleh wonten pengajian ngoten niku”⁹

Dari wawancara dengan Ibu Khoiria dan Ibu Sholikhah dapat disimpulkan bahwa PRISMA berperan penting dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang cukup padat memerlukan perencanaan yang sesuai dan tepat agar acara dapat berjalan dengan lancar.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan perencanaan berperan penting karena tanpa perencanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya perencanaan ditentukan waktu lokasi, tempat lokasi, dan penanggung jawab dalam kegiatan tersebut.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Dalam sebuah manajemen diperlukan pengorganisasian. Di PRISMA dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, Pembina PRISMA tidak menggunakan strategi menyesuaikan diri karena setiap manusia memiliki kemampuannya masing-masing. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Aziz:

“Untuk segi organisasi dari PRISMA sebenarnya masih kurang tertata mbak. Dulu sempat tertib ada pemilihan ketua,LPJ, departemennya dan lain-lain. Cuma setelah itu ketua PRISMA hanya dipilih berdasarkan yang paling mampu dan tidak ada rapat. Dan departemennya tidak jelas Cuma kalau mendapat mandate dari Ketua PRISMA atau pengurus Masjid, mereka siap melaksanakan sesuai dengan tugas yang diserahkan. Ada

⁹ Wawancara dengan Jamaah Masjid Wali Al-Ma'mur Ibu Khoiria, 17 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB

keinginan untuk merapikan struktur organisasi di PRISMA Cuma masih pelan-pelan mbak”¹⁰

Hal serupa tentang pengorganisasian juga diungkapkan oleh Ketua PRISMA mengatakan:

“Untuk pengorganisasiannya apalagi dalam pemilihan ketua maupun anggota yang lain itu sebenarnya tidak ada kriteria tertentu ya, pemilihan ketua dan lainnya itu berdasarkan keaktifan. Yang paling aktif siapa itu nanti ditunjuk untuk menjadi ketua atau penanggung jawab”¹¹

Jadi dengan metode tanpa penyesuaian maka seluruh anggota PRISMA dapat belajar menjalankan tugasnya masing-masing dengan menggunakan metode ini, maka anggota PRISMA lebih paham dan tetap pada zona nyaman mereka.

Dalam menjalankan pengorganisasian diperlukan beberapa tahap dalam mlancarkan pembagian tugas pada setiap kegiatan. Menurut Bapak Aziz beberapa tahap tersebut ialah:

“setelah ditentukan kegiatan apa yang akan dilakukan, langkah selanjutnya itu menentukan pelindung, menentukan koordinatir apalagi coordinator dalam menyebarkan proposal setiap remaja diberi tanggung jawab untuk menentukan, menyebarkan, menerima proposal. Ada remaja menghandle setiap kegiatan. Setelah menentukan donator kemudian menentukan pengisi pengajian, menentukan seksi-seksi seperti seksi anggaran atau bendahara, seksi konsumsi dan lain-lain.”

Setiap kegiatan yang diadakan oleh PRISMA memerlukan pengorganisasian yang tepat agar kegiatan dapat berjalan lancar. Pengorganisasi yang dilakukan PRISMA memenuhi beberapa tahap yaitu 1) menentukan Pelindung yaitu Takmir, Nadzhir Masjid dan Ketua PRISMA 2) menentukan koordinatir pada kegiatan tersebut mulai dari menentukan siapa yang menerima proposal atau donatur, yang menyebarkan, penerima proposal, membagikan proposal dan menentukan tugas kebersihan pada setiap

¹⁰ Wawancara dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Juni 2022 Pukul 20.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ketua PRISMA Bapak Anwar Musthofa, 23 Juni 2022 Pukul 22.00 WIB

kegiatan, menentukan seksi anggaran, seksi konsumsi, dan seksi penanggung jawab.

c. ***Penggerakan (Actuating)***

Selain Perencanaan dan Pengorganisasian, Penggerakan adalah salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, perencanaan yang disusun oleh manajer tidak akan bermanfaat tanpa adanya penggerakkan. Pentingnya penerapan fungsi penggerakkan untuk memberi motivasi, memberi arahan seseorang untuk bekerja tulus, ikhlas mencapai tujuan manajemen organisasi, membimbing individu dapat memahami dirinya, sehingga dapat mandiri dan mampu bertindak rasional.¹²

Dalam penggerakan yang dilakukan oleh PRISMA sesuai dan berjalan dengan efektif dan efisien walaupun terdapat beberapa kendala, hal itu berpengaruh pada pencapaian tujuan organisasi. Hal itu dikatakan oleh Bapak Aziz :

“Dari segi pelaksanaan semua kegiatan dakwah, Alhamdulillah berjalan cukup baik. Karena PRISMA selalu didukung oleh Pengurus Masjid. Tidak ada kendala berat yang dihadapi walaupun ada insyaallah dapat segera diatasi. Faktor menghambat yang mendasar adalah Dana dan SDM. Segi pelaksanaan dilakukan berdasarkan rencana yang telah ditentukan semisal waktu pelaksanaannya harus dilakukan on time. Dalam hal dana kita meminta atau membuat proposal untuk disampaikan ke donatur”¹³

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa PRISMA tidak hanya berjalan sendiri tetapi juga masih menajdi tanggungjawab pengurus masjid dan kegiatan yang dilakukan oleh PRISMA juga mendapat dukungan dari masyarakat.

Pelaksanaan acara yang diadakan remaja masjid sesuai dengan rapat yang diadakan pada awal perencanaan yaitu dengan menyebarkan proposal ke donator, mengadakan acara sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dalam melaksanakan aktivitas dakwah harus disesuaikan dengan bidangnya

¹² Dan Bukhori Saputri, Santi, “Penggerakan Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nagari Tanjung Balit Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok,” *Al-Imam Jurnal Manajemen Dakwah* 1 1 (2018): 1–8.

¹³ Wawancara dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Juni 2022 Pukul 20.00 WIB

masing-masing yaitu pengurus harus berpedoman pada petunjuk pelaksanaan yang telah disepakati.

Pemberian motivasi dalam penggerakkan yang dimaksud ialah adanya daya penggerak dengan memberikan nasehat kepada anggota sehingga dapat menciptakan semangat kerja. Dalam meningkatkan kemampuan kerja anggota dilakukan dengan cara Ketua PRISMA memberikan perintah yang akan mempengaruhi kualitas kerja sehingga akan menjadi jaminan terlaksananya kegiatan yang telah ditentukan.

d. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan atau pengendalian ini berperan penting, karena untuk mengetahui sejauh mana upaya dakwah dilakukan. Pengendalian dakwah bertujuan untuk mencapai penyelenggaraan dakwah yang optimal, yaitu sebuah organisasi dakwah yang terorganisir dengan baik, mempunyai visi dan misi, serta pengendalian manajemen yang memenuhi syarat.¹⁴

Pengawasan sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan PRISMA untuk memantau apakah yang dijalankan sudah sesuai yang diharapkan dan sesuai agenda. Menurut Bapak Aziz dan Ketua PRISMA memiliki pendapat tentang pengawasan yang ada di PRISMA yaitu :

*“Karena di masjid Wali Al-Ma’mur tergolong sensitive jika ada kesalahan atau kekurangan disetiap kegiatan, maka PRISMA atau pengurus selalu mengawasi kegiatan yang berlangsung. Pengurus selalu memperhatikan kegiatan dan memperingatkan PRISMA. Dan PRISMA juga selalu berusaha agar kegiatan selalu berjalan dengan baik dan sukses. Hasil dari pengawasan ini akan jadi bahan evaluasi di kegiatan selanjutnya”*¹⁵

Selain dari Pendapat Pengurus Masjid tentang pengawasan, Ketua PRISMA Bapak Anwar mengatakan:

“Untuk pengawasannya, sebenarnya kita memantau tindakan yang dilakukan PRISMA dalam melakukan tanggungjawabnya, juga PRISMA sendiri tidak akan

¹⁴ Muafi bin Thohir, “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang.”

¹⁵ Wawancara dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Juni 2022 Pukul 20.00 WIB

mengambil keputusan tanpa persetujuan dari pengurus masjid.”¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur dalam melakukan kegiatan menerapkan manajemen dakwah. Hal itu dilakukan agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Dalam penerapan manajemen dakwah PRISMA dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada remaja dapat menghasilkan kinerja atatu pengurus yang bertanggung jawab dan berjalan dengan lancar dan baik, hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

Selain itu dalam melakukan pengawasan selama kegiatan dilakukan, Bapak Aziz mengatakan terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam melakukan pengawasan :

“dalam melakukan pengawasan itu diawali dnegan memperkirakan jumlah proposal, mengevaluasi ikut andil nya remaja, evaluasi keadaan dalam kondusif atau tidak, menjaga keistiqomahan remaja, dan mengawasi pengluaran dana yang bersangkutan dengan konsumsi”

Untuk itu pengawasan berperan penting dalam menentukan apakah tugas kepengurusan yang direncanakan itu dilaksanakan, smapai sejauh mana kegiatan dilakukan dan apakah terjadi penyimpangan selama berlangsungnya kegiatan. Hal ini pengawasan yang dilakukan oleh PRISMA dan pengurus masjid berjalan dengan baik, tetapi dalam menyampaikan tanggungjawabnya belum menggunakan pedoman baku.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat

Dalam sebuah organisasi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Hal itu juga terjadi pada Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur sebagai organisasi yang menaungi remaja, Remaja Masjid Wali Al-Ma'mur mempunyai beberapa faktor penghambat maupun pendukung dalam menjalankan tanggungjawabnya mulai dari pengurus, masyarakat dan sebagainya. Kesuksesan dalam kegiatan ditentukan oleh faktor dana, faktor tenaga, faktor

¹⁶ Wawancara dengan Ketua PRISMA Bapak Anwar Musthofa, 23 Juni 2022 Pukul 22.00 WIB

sumber daya manusia, fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan serta pengelolaan yang tepat.

Faktor pendukung bagi Remaja Masjid Wali Al-Ma'mur dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu :

1. Mendapat dukungan dari Pengurus Masjid dan Masyarakat
Beberapa program kegiatan yang telah ditentukan oleh remaja masjid yang dilaksanakan di masjid, dan pengurus masjid menjadi kunci utama dari keberhasilan kegiatan tersebut baik dari segi tempat maupun dana.

“Setiap acara disini pemudanya dibantu oleh masyarakat dan pengurus masjid. Pemuda setiap ada kegiatan atau kekurangan apapun kan bilang dulu sama pengurus masjid. Kalo untuk sarana prasarana untuk kegiatan yang berat itu mereka minta ke pengurus tapi kalo untuk acara yang mudah mereka mengatasinya sendiri.”¹⁷

2. Terdapat donatur baik donatur tetap maupun tidak tetap. Dengan demikian keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan yang diadakan PRISMA tergantung pada kemampuan jamaah. Setiap kegiatan yang dilaksanakan terdapatv donator atau mendapat donator dari orang yang tetap. Tapi adanya donator secara tetap tidak terus menerus atau setiap kegiatan tetapi di urutkan sesuai waktunya.

Dari penjelasan tersebut pengurus masjid sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh PRISMA apalagi kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan memakmurkan masjid. Pengurus menjadi poin penting dalam keberlangsungan remaja masjid ini.

Adapun faktor penghambat Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat, yaitu:

1. Kehadiran Remaja Masjid yang belum maksimal karena kesibukan pribadi

Salah satu masalah yang dihadapi remaja secara umum adalah kesibukan-kesibukan di sekolah, kampus maupun di tempat kerja. Hal ini yang mengakibatkan remaja tidak bisa hadir di masjid karena dari mereka masih berstatus pelajar, mahasiswa maupun mereka yang sudah berumah tangga. Dengan kesibukan yang dimiliki

¹⁷ Wawancara dengan Pengurus Masjid Bapak Nur Aziz, 23 Juni 2022 Pukul 22.00 WIB

mereka terkadang mereka menyempatkan waktu untuk hadir di masjid maupun di kegiatan yang diadakan karena mereka sadar akan tanggung jawab yang diterima. Hal itu diungkapkan oleh Ketua Prisma Bapak Anwar Mustafa yaitu :

“Kan disini itu tidak dibatesi umur jadi kendalanya ada di missal mereka yang mahasiswa pasti juga disibukkan dengan kegiatan kampus apalagi yang mengikuti organisasi, terus kayak saya disibukan dengan kerja ya cari nafkah tapi kalo ada acara masih menyempatkan hadir.”¹⁸

2. Kehadiran masyarakat yang jarang dijumpai

Kehadiran masyarakat menjadi salah satu peran penting dalam meningkatkan keagamaan, tapi ada sebageian masyarakat yang jarang hadir ketika diadakan kegiatan yang berhubungan dengan agama misalnya pengajian umum yang diadakan satu minggu sekali. Dalam hal ini Bapak Aziz selaku pengurus masjid mengatakan bahwa :

“Nek faktor penghambat iku biasane ngene, awal-awal diwei undangan penguruse tah tonggo-tonggo bareng diundang respone kurang alasane dungokno neng omah podo ae kok, jenenge ngejak kan sing penting dijak hasile kan tergantung hidayah Gusti Allah, penghambat e kesadaran awake dewe sing teko majlis”¹⁹

3. Ketergantungan remaja pada Teknologi

Teknologi menjadi salah satu penghambat yang sering terjadi karena dizaman sekarang para pemuda lebih disibukkan dengan teknologi apalagi game online. Pemuda cenderung malas ketika diminta hadir di masjid. Hal itu disampaikan oleh M Nur Hidayat selaku Bendahara PRISMA :*“faktor penghambat itu terkontaminasi dengan digitalisasi seperti game online, facebook, instagram yang dimana terlalu terlena”²⁰*

¹⁸ Wawancara dengan Ketua PRISMA Bapak Anwar Musthofa, 23 Juni 2022 Pukul 22.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 23 Juni 2022 Pukul 22.00 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Bendahara PRISMA M.Hidayat F, 23 Juni 2022 pukul 22.00 WIB

4. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang diperoleh Masjid sehingga dapat mempenaruhi segala aktivitas yang berkaitan dengan program kerja.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Dakwah PRISMA Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Manajemen adalah kegiatan mengelola sesuatu dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.²¹ Dakwah adalah mengajak seseorang untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk, menasehati mereka untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²² Dakwah menjadi peran penting dalam agama Islam, dakwah juga berperan dalam kemajuan agama Islam. Manajemen dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang terkoordinasi dengan baik untuk melaksanakan proses dakwah baik sebelum maupun sesudah acara dijalankan.²³

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dalam organisasi, memerlukan kerja keras yang sungguh-sungguh dan sesuai dengan peraturan. Hal itu juga menjadi syarat mutlak dalam mencapai tujuan bersama. Islam memerintah umatnya untuk bekerja secara teratur, tidak melakukan pelanggaran dari ketentuan yang ditetapkan, maka manajemen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur (PRISMA) menjadi salah satu organisasi yang pasti berkaitan dengan manajemen. Fungsi manajemen sangat diperlukan dalam meningkatkan pemahaman agama di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan menerapkan Fungsi Manajemen yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan mempunyai makna penting dalam kegiatan yang dijalankan oleh PRISMA apalagi kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman

²¹ Rofiq Hidayat, "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits," *Jurnal Al-Tatwir* 6, no. 1 (2019): 33–50, <https://doi.org/10.35719/altatwir.v6i1.3>.

²² Sakareeya Bungo, "Pendekatan Dakwah Kultural," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 2 (2014): 209–19.

²³ Muhammad Adi Firmansyah and Ahmad Nurcholis, "Manajemen Dakwah Transformatif KBIH Taawun Tulungagung," *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2021): 62–82.

masyarakat di era globalisasi. Kegiatan tersebut memerlukan perencanaan yang matang untuk dapat berjalan secara efisien dan efektif. Didalam sebuah perencanaan diputuskan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan pemahaman agama di masyarakat, menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan juga menetapkan jadwal kegiatan dan anggaran yang diperlukan.

Tujuan kegiatan yang direncanakan di PRISMA untuk menghidupkan dan meramaikan kegiatan masjid. Selain itu untuk menjalin silaturahmi (ukhuwah islamiyah) antara anggota PRISMA dengan masyarakat dan untuk mensyi'arkan agama Islam khususnya menyeru masyarakat dan pemuda untuk selalu meramaikan dan memakmurkan masjid. Yang perlu diperhatikan, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus dilaksanakan dan perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkindan salah satu aspek penting perencanaan adalah membuat keputusan.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur di Masjid Wali Al-Ma'mur adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Selapanan

Kegiatan selapanan merupakan program bulanan yang rutin diadakan setiap malam jumat legi diadakan di Masjid Wali Al-Ma'mur yang dihadiri oleh remaja Masjid Wali Al-Ma'mur. Kegiatan selapanan diisi dengan kegiatan seperti Dzikir (Ratib Al-Haddad), Sholawat (Maulid), dan ngaji Kajian dari Kitab Salaf.

Pembacaan Ratib Al-Hadad merupakan kegiatan selanjutnya yang menggunakan bahasa Arab, baik dari Al-Quran maupun literature-literatur besar Islam lainnya. Ratib Al-Haddad diawali dengan pembacaan Surat Al-Fatihah dan ayat kursi.²⁴

²⁴ Mohammad Nasrudin et al., "Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah," *Nuansa Akademik: Jurnal*

Kegiatan selapanan tidak dimulai dengan spontan tetapi PRISMA memiliki beberapa perencanaan yaitu

- a. Melakukan Riset Lapangan, berkoordinasi dengan pengurus masjid dan beberapa tokoh.
- b. Memutuskan waktu dan bagaimana acaranya, menentukan siapa pengisi dalam acara.
- c. Membentuk tim dengan tugas masing-masing termasuk tim pengawas
- d. Eksekusi atau pelaksanaan kegiatan
- e. Mengevaluasi kegiatan, apa saja yang kurang dari kegiatan yang dilakukan agar di kegiatan selanjutnya tidak terjadi lagi.

2) Pengajian Rutin

Pengajian adalah bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, hal ini karena dalam mengaji tidak terlepas dari upaya menyampaikan ajaran Islam yang mengajak atau menginspirasi umat Islam untuk tetap berada di jalan Agama Islam untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁵

Pengajian Rutin ini menjadi salah satu program dari Masjid Wali Al-Ma'mur dengan PRISMA sebagai organisasi yang membantu pelaksanaan kegiatan. Pengajian Rutin ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan hari Minggu, tujuan diadakan pengajian rutin agar masyarakat lebih mendalami agama, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama, dan dapat mengamalkannya dikehidupan. Pengajian ini tidak hanya dihadiri oleh remaja tetapi dihadiri oleh Bapak-bapak dan Ibu-ibu masyarakat sekitar.

Oleh karena itu pengajian harus dikelola dengan manajemen yang baik, salah satunya dengan sistem perencanaan. Sistem perencanaan harus jelas supaya kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan.

Pembangunan Masyarakat 6, no. 1 (2021): 89–102, <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/768>.

²⁵ Elva Oktavia and Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2020): 74, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>.

3) Peringatan Hari Besar Islam

Dalam Peringatan Hari Besar Islam, pengurus masjid memberi kepercayaan kepada PRISMA sebagai pelaksana. pada Hari Besar Islam terdapat beberapa kegiatan saat bulan Ramadhan yaitu acara buka bersama, PRISMA berperan sebagai pelaksana atau yang bertanggung jawab dalam acara tersebut mulai dari menyiapkan takjil, membagikan takjil, dan lainnya. Tidak hanya saat buka bersama PRISMA juga berperan pada pelaksanaan Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. PRISMA juga ikut andil dalam acara Maulid Nabi.

Pada acara Maulid Nabi, PRISMA menjadi pelaksana dalam kegiatan yang diadakan satu tahun sekali. Peringatan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang dalam masyarakat Muslim setelah wafatnya Nabi Muhammad. Perayaan bagi umat Islam merupakan penghormatan dan peringatan akan keagungan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW disertai dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual, dan keagamaan.²⁶

Selain sebagai pelaksana kegiatan Maulid Nabi PRISMA juga menjadi pelaksana kegiatan saat bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan adalah bulan dimana setiap Muslim menyelesaikan puasa dan merupakan ibadah utama diantara kegiatan ibadah lainnya yang dilakukan oleh hamba Allah SWT.²⁷ Saat bulan Ramadhan PRISMA mengadakan acara buka bersama, pengajian sebelum berbuka, shalat tarawih dan melaksanakan Shalat Idul Fitri maupun Shalat Idul Adha di Masjid.

4) Kegiatan tradisi Rebo Wekasan

Selain kegiatan Hari Besar Islam, PRISMA juga menjadi pelaksana kegiatan tradisi yaitu acara Rebo Wekasan. Rebo Wekasan berasal dari bahasa Jawa “Rebo” yang artinya Rabu, sedangkan

²⁶ Moch Yunus, “PERINGATAN MAULID NABI (Tinjauan Sejarah Dan Tradisinya Di Indonesia)” 5 (2019): 35–41.

²⁷ Maya Saftari, Sinta S, dkk, “Kegiatan Ramdhan Beserta Peserta Didik Di SD Nameng Untuk Memantapkan Pemahaman Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* Vol.4 No.3 (2021), 260.

Wekasan sama dengan pungkasan dalam bahasa Indonesia artinya terakhir. Kegiatan Rebo Wekasan dimulai dengan upacara keagamaan, seperti kirab jajanan terdiri dari kue apem, bikang, dan panen atau hasil bumi.²⁸

Kegiatan merayakan Rebo Wekasan dalam tradisi masyarakat merupakan bagian ekspresi keagamaan yang sudah lama ada di masyarakat. Selain masalah keyakinan keagamaan, ruang ekonomi dan politik ikut memberikan andil dalam menambah ruang bagi Rebo Wekasan untuk terus eksis. Perayaan Rebo Wekasan tiap tahun dilakukan secara besar-besaran.²⁹

Perayaan Rebo Wekasan diadakan 1 minggu full dengan berbagai agenda seperti Bazar, Pentas seni, Khotmil Quran, Pengajian, Kirab Bersama, Pengambilan air salamun.

5) Sosial Media Dakwah

Media Sosial menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Sebagai bentuk terapan dari komunikasi virtual, media sosial merupakan hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial adalah media online dimana pengguna menggunakan aplikasi berbasis internet untuk berbagi konten dalam bentuk blog, wiki, jejaring sosial, forum, dan ruang dunia virtual yang di dukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih.³⁰

Di era sekarang dakwah tidak hanya secara langsung tapi juga melalui sosial media. PRISMA mempunyai cara agar dapat berdakwah atau meningkatkan agama di kalangan luas yaitu dengan cara aktif dalam sosial media seperti Youtube, Instagram, dan Facebook. Penggunaan sosial media

²⁸ Mas'udi Mas'udi, "Genealogi Petilasan Sunan Kudus," *Al-Qalam* 19, no. 2 (2016): 305, <https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.159>.

²⁹ Abdul Chalik, "Agama Dan Politik Dalam Tradisi Perayaan Rebo Wekasan," *Ibda* 14, no. 1 (2016): 13–30, <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i1.2016.pp13-30>.

³⁰ Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173–90, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083>.

baru terjadi saat ini. Penggunaan sosial media dengan mengunggah berbagai kegiatan yang berhubungan dengan dakwah atau kegiatan yang dilaksanakan masjid.

Dari organisasi PRISMA menerapkan perencanaan dakwah hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rosyad Saleh, Perencanaan adalah proses berpikir secara sistematis dan matang mengenai tindakan masa depan yang akan diambil untuk mencapai dakwah.

Dengan adanya PRISMA dalam mengadakan kegiatan keagamaan di masjid mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang agama. Kegiatan yang dijalankan PRISMA sesuai dengan Perencanaan dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan untuk menambah wawasan masyarakat tentang agama, syariat Islam dan masyarakat mengamalkan ilmu yang diperoleh di kehidupan sehari-hari.

Dalam merencanakan kegiatan yang baik terdapat tahapan yang dilakukan agar perencanaan memenuhi kebutuhan remja. Tahap-tahap yang dilakukan oleh PRISMA selama ini adalah 1) mengadakan rapat tentang kapan dan dimana pernikahan dilakukan, 2) mengadakan rapat membahas koordinatur, 3)melihat persiapan yang telah disiapkan oleh panitia, 4) H-3 sebelum kegiatan berlangsung dilakukan koordinasi pengurus masjid dengan kita sendiri.

b. *Pengorganisasian (Organizing)*

Setelah perencanaan ditetapkan maka diperlukannya pengorganisasian atau pembagian tugas. Fungsi manajemen ini merupakan mengelompokkan tugas ke dalam departemen dan mengalokasikan sumber daya ke departemen. Organisasi juga merupakan kerja sama di dalam kelompok dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Dari perencanaan diatur ke sebuah struktur organisasi yang tepat agar dapat bekerja secara efektif.³¹

³¹ Sarkonah, *Menerapkan Pengetahuan Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta:Multi Kreasi Satudelapan, 2012),20.

Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, maka PRISMA membentuk struktur Organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembentukan struktur organisasi dipilih berdasarkan keahlian setiap individu. Hal ini dilakukan agar anggota dapat menjalankan peran dengan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Dalam menentukan pembagian tugas PRISMA juga bekerja sama dengan pengurus masjid.

Suatu organisasi pastinya memiliki bidang-bidang yang mengurus kegiatan atau dengan kata lain adanya departemen-departemen yang menjalankan roda organisasi. Proses mengorganisasi, meliputi usaha mempersiapkan: definisi dan distribusi tanggung jawab dan tugas-tugas para pimpinan dan penyediaan personalia, pencatatan macam-macam hubungan normal yang ada antara kepentingan individu, pola pertanggungjawaban dan jalur kontak secara teori serta memformulasikan prosedur standar, metoda kerja yang dipilih, dan instruksi-instruksi pelaksanaan sesuai standar teknik.

Dengan adanya koordinator dari setiap departemen adalah masing-masing orang yang bertugas dalam tiap-tiap bagian memusatkan perhatiannya kepada bagiannya itu saja dan akibatnya dari mereka diharapkan adanya keahlian yang mendalam dalam lapangan masing-masing.

Pada data sebelumnya mengemukakan bahwa pengorganisasian dilakukan secara baik dan pembagian tugas disesuaikan dengan keahlian setiap individu, namun tidak terdapat struktur yang jelas. Dan dalam pemilihan pengurus dilakukan dengan keaktifan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengorganisasian sesuai dengan teori yang diajukan oleh salah satu ahli, Menurut Hasibuan pengorganisasian ialah proses mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengatur kegiatan yang berbeda diperlukan dalam mencapai tujuan, melibatkan manusia dalam semua kegiatan, menyediakan alat yang diperlukan, memberikan

wewenang yang relatif untuk setiap individu yang akan menjalankan kegiatan tersebut.³²

Menurut peneliti Manajemen Dakwah pada PRISMA melakukan pembentukan, menyusun kerangka kerja, tugas dan wewenang dan mengelompokkan tugas yang perlu dilakukan untuk menjalin hubungan kerja antara pengurus PRISMA. Kegiatan PRISMA sudah sejalan dengan teori pengorganisasian yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan tugas masing-masing. Secara keseluruhan pengorganisasian yang diterapkan oleh Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur sudah tepat dan efektif karena pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan anggota remaja masjid.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang sangat menentukan dalam rangka proses kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan. Dalam proses organisasi ini, pengurus Masjid membagi atau menggabungkan bidang-bidang ibadah dan dakwah dengan pembagian tugas atau koordinasi ketua kepada panitia dari awal sampai akhir kegiatan dakwah dilaksanakan.

c. Penggerakan (Actuating)

Setelah penetapan rencana dan organisasi, langkah selanjutnya adalah penggerakkan. Penggerakkan lebih menitikberatkan pada upaya untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas kinerja dalam seluruh kegiatan yang dilakukan PRISMA, mulai dari kegiatan kecil hingga kegiatan besar..

Penggerakan merupakan fungsi terpenting dan yang utama dalam proses manajemen. Penggerakkan adalah cara untuk semua anggota kelompok dapat bekerja sama dengan ketulusan dan

³² Srirahayu Putri Maharani², Ghina Nisrina³ Ganis Aliefiani Mulya Putri¹, "819-Article Text-1635-1-10-20220121," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 286–99.

³³ Hasil Penelitian di PRISMA pada 23 Juni 2022 Pukul 20.00 WIB

semangat dalam mencapai tujuan yang konsisten dengan perencanaan dan upaya organisasi.³⁴

Pemberian motivasi, mendorong para anggota untuk mau bekerja dengan segiat-giatnya berbeda antara anggota yang satu dengan anggota lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan motif, tujuan dan kebutuhan dari masing-masing anggota untuk bekerja, juga oleh karena perbedaan waktu dan tempat. Karenanya, dalam memberikan motivasi kepada anggotaharuslah diselidiki daya perangsang mana yang lebih ampuh untuk diterapkan dan lebih ditekankan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pada penggerakkan atau pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar sesuai dengan teori G.R. Terry yang mengemukakan bahwa pelaksanaan ialah memotivasi semua anggota untuk bekerja sama serta bekerja dengan tulus dan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Alma'mur sering melakukan kegiatan tahunan yaitu pada bulan Ramadhan dengan mengadakan buka bersama, melakukan kegiatan bulanan yaitu dengan mengadakan Selapanan. Ketua PRISMA dan Pengurus Masjid memberikan kepercayaan penuh kepada para anggotanya untuk melakukan tugas-tugasnya masing-masing dan memberikan pengarahan dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Menurut peneliti, pelaksanaan proses manajemen dakwah pada kegiatan keagamaan yang diadakan oleh PRISMA sudah terlaksana dengan baik karena saat pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan lancar karena adanya dukungan. Setiap penyelenggaraan kegiatan PRISMA memperoleh dukungan penuh dari masyarakat, hal

³⁴ Prodi Manajemen Dakwah et al., "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Calon Jamaah Haji" 1 (2022): 1–22.

ini menjadi pengaruh besar terhadap pelaksanaan setiap kegiatan. PRISMA selalu menerangkan dan memberikan motivasi kepada masyarakat sekitar tentang kegiatan yang akan lakukan. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan masyarakat sekitar dapat berpartisipasi.³⁵

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan upaya sistematis untuk menentukan pada sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik, menentukan apakah ada penyimpangan yang signifikan dari pengukuran, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk untuk memastikan kelangsungan kegiatan.³⁶

Pengawasan menjadi proses terakhir setelah perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dalam suatu kegiatan. Pengawasan digunakan untuk mengetahui kesalahan yang dibuat dalam kegiatan tersebut dan untuk menjadi bahan evaluasi. Pengawasan pada PRISMA dilakukan oleh Ketua PRISMA dan Pengurus PRISMA.

Berdasarkan data penelitian, proses pengawasan ini disertai dengan evaluasi berkala yang mendalam sehingga pimpinan dapat melihat bagaimana kemajuan pelaksanaan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dan menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Dari proses pelaksanaan seluruh kegiatan yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan rencana yang disusun. Evaluasi dilaksanakan secara teratur karena dapat menjadi tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan di lingkungan dan menjadi acuan untuk menentukan apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah disetujui dan direncanakan.

Pengawasan yang dilaksanakan oleh PRISMA dan Pengurus Masjid sesuai dengan teori S.P Siagian yang mengemukakan bahwa Pengawasan merupakan upaya mengamati kinerja seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh

³⁵ Hasil Penelitian di PRISMA pada tanggal 29 Mei 2022 pukul 19.30 WIB

³⁶ Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Jakarta:Kencana,2020), 82.

pekerjaan yang dijalankan sesuai dengan rencana yang diperkirakan.

Berdasarkan hasil penelitian, Pengawasan organisasi ini cukup baik karena pengawasannya dilakukan secara langsung oleh Pengurus Masjid. Selain itu ketua PRISMA juga akan melakukan pengawasan terhadap anggotanya apabila terjadi penyimpangan dan kesalahan yang serius dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Jika terdapat sedikit kesalahan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, anggota PRISMA tidak akan ditegur secara langsung, tetapi setelah pelaksanaan kegiatan selesai mereka akan melakukan penilaian secara bebas namun tetap efektif. Hal ini dilaksanakan agar anggota PRISMA bersikap santai pada saat evaluasi.³⁷

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat PRISMA Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Faktor Penghambat Manajemen Dakwah Faktor Pendukung Manajemen Dakwah PRISMA

Di setiap lembaga atau organisasi pasti tidak semua berjalan lancar, terdapat beberapa pendukung. Begitupun kegiatan yang diadakan oleh Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur memiliki faktor pendukung pada saat melaksanakan manajemen dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat sehingga pemahaman keagamaan dapat meningkat karena adanya dukungan yaitu:

Yang pertama, dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan tentang keagamaan Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur mempunyai dukungan dari pengurus masjid. Setiap kegiatan yang mengarah ke hal positif dan kegiatan yang dapat menambah pemahaman masyarakat tentang agama pengurus masjid berusaha membantu apalagi dalam hal fasilitas. Pengurus masjid akan memfasilitasi segala kegiatan yang diagendakan. Dalam acara besar misal Tradisi Rebo Wekasan, Maulid, dan lainnya Pengurus masjid akan ikut andil dan berperan sebagai pengawas. Karena pengurus masjid juga ikut bertanggung jawab dengan kegiatan yang diadakan PRISMA.

Yang Kedua, banyaknya dukungan dari masyarakat. Dukungan dari masyarakat adalah hal yang penting agar kegiatan

³⁷ Hasil Penelitian di PRISMA pada tanggal 5 Juni pukul 18.30 WIB

yang dijalankan oleh Persatuan Remaja Masjid Wali Al-Ma'mur berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dukungan masyarakat berupa semangat dan dukungan dalam bentuk finansial.

Yang Ketiga, Persatuan Remaja Masjid Wali Al-Ma'mur adalah salah satu organisasi yang aktif di Masjid ini. Keaktifan Remaja Masjid Islam sangat berperan penting dalam kemajuan organisasi dan meningkatkan pemahaman agama di masyarakat. Dengan aktifnya remaja dapat menentukan kegiatan agama yang lancar dalam meningkatkan pemahaman di masyarakat.

Faktor Penghambat Manajemen Dakwah PRISMA

Dalam melaksanakan kegiatan terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh Persatuan Remaja Islam Masjid Wali Al-Ma'mur diantaranya yaitu

Yang Pertama, Pengurus dan anggota PRISMA yang mempunyai kesibukan sendiri yaitu kerja, kuliah, maupun sekolah, tetapi mereka akan mengusahakan untuk aktif dan datang di kegiatan tersebut. Hal itulah yang menjadi kendala utama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh PRISMA. Remaja Masjid termasuk sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi salah satu dari sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi, sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Berhasil tidaknya tergantung pada kemampuan melaksanakan tugas dan fungsi sumber daya manusia, manusia selalu berperan aktif dan mendominasi seluruh kegiatan organisasi karena manusia menjadi perencana, pelaku, sekaligus yang menentukan pencapaian tujuan organisasi.³⁸

Yang Kedua, Sarana Prasarana merupakan hal yang penting dalam organisasi. Tetapi di PRISMA sarana dan prasarana milik mereka sendiri cukup kurang karena mereka hanya memiliki handphone, rebana, dan seragam. Selebihnya mereka menggunakan sarana dan prasarana dari Masjid. Setiap PRISMA mengadakan berbagai kegiatan akan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di masjid.

Yang Ketiga, ketergantungan remaja pada teknologi. Dizaman sekarang teknologi berkembang cukup pesat dan setiap remaja memahami apa itu teknologi. Adanya teknologi yang berkembang pusat menjadi masalah utama dalam

³⁸ Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia" *AL-FALAH* Vol XVII No.31 (2017). Hal.115

ketidakseimbangan antara kehidupan sehari-hari apakagi dalam hal kebaikan tidak seimbang dengan para remaja yang selalu bermain handphone.

